

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas akhir penciptaan ini mengambil tema dari aktivitas penangkapan ikan yang menggunakan cara merusak dan lebih difokuskan pada dampak yang ditimbulkan pada terumbu karang, dibuat menjadi karya busana *art fashion* yang biasanya dipakai hanya saat festival tertentu. Konsep ini digambarkan dengan salah satu metode *destructive fishing* yang menggunakan pukot harimau, pukot harimau itu sendiri adalah sebuah alat menangkap ikan berbentuk jaring jaring yang mempunyai diameter lubang sangat kecil, dari penggunaan pukot harimau ini membuat terumbu karang pun ikut terjatuh dan terangkat.

Aktivitas ini menjadi ide karya dengan menggambarkan terumbu karang yang sedang terkena jeratan jaring pukot harimau yang dijadikan ide pembuatan busana *art fashion* dengan teknik macrame, jumputan dan pembuatan terumbu karang menggunakan tangan dan dari bahan tekstil lainnya.

Tahap penciptaan karya ini dimulai dengan membuat konsep atau desain busana hingga hiasan kepala sejumlah 14 sketsa alternatif yang kemudian terpilih 4 sketsa busana dan 4 sketsa hiasan kepala. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan pola dan memberikan warna pada kain dengan teknik jumputan, lalu memindahkan pada kain yang sudah diwarnai dan masuk ke proses penjaian, membuat terumbu karang menggunakan kawat dan kain perca, masuk ketahap merangkai terumbu karang kebagian-bagian busana dan hiasan kepala sesuai desain yang sudah dipilih, terakhir adalah tahapan finish dan pengecekan ulang.

Dari keseluruhan tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana awal meskipun ada beberapa kendala yang cukup rumit namun dapat diselesaikan dengan baik, saat proses perwujudan karya ada kesalahan dalam pembuatan dan pemotongan pola yang membuat kain gagal dilanjutkan ke proses berikutnya namun dari kesalahan tersebut memberikan wawasan baru melalui praktik secara langsung dalam pembuatan pola busana untuk

meminimalisir kesalahan dalam pembuatan pola. Secara keseluruhan hasil karya yang diwujudkan memiliki tingkat kesesuaian yang sama dengan rencana awal dan konsep dari pembuatannya.

B. Saran

Pengerjaan karya tugas akhir dengan judul “ *destructive fishing* terhadap terumbu karang sebagai ide karya *art fashion* ” ini memberikan banyak wawasan dan pembelajaran baru dan berkesan. Ketelitian kedisiplinan dan kesabaran sangat melekat dalam proses pembuatan dan penyelesaian.

Kendala yang dialami pada saat proses pembuatan pola memang memerlukan ketelitian yang akurat karena proses dari pewarnaan kain yang lumayan memakan waktu lama membuat proses perwujudan membutuhkan waktu yang cukup dengan kualitas manajemen yang baik, selain itu hal yang harus selalu diperhatikan saat mengerjakan adalah fokus dan teliti karena beberapa bagian yang diisi dengan terumbu karang yang dibuat dari beberapa bahan tekstil membutuhkan konsentrasi yang lumayan cukup baik karena tingkatan kesulitan yang ada pada komponen busana ini. Dalam hal ini bukan hanya persiapan dan prosedur saja yang diperhatikan namun tiap seniman yang melalui proses berkarya harus dapat mengatur suasana hatinya agar tetap fokus sehingga pesan dan makna dari setiap karya bisa tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, M., Prayogi, A., Amin, H., Tenri, A., Hara, K. M., Sari, K., ... & Mandati, W. O. R. (2024). Teori Sosiologi.
- Atika, J., & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruangan Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(1), 45-56.
- Karnia, U. (2021). *Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Pewarna Alami dengan Teknik Jumputan Menggunakan Fiksator Kapur Tohor pada Kain Katun* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Narayanasandhy, I. W. M. D. (2018). Sestina dalam sudut pandang Estetika Monroe C. Berdsley. *PROMUSIKA*, 6(2), 62-68.
- Salzbrunn, M. (2019). *Artivisme, Anthopen. Le dictionnaire francophone d'anthropologie ancré dans le contemporain*.
- Sheppard, C. (2021). *Coral reefs: a very short introduction* (Vol. 391). Oxford University Press.
- Suyati, Yeni Saenawati, Vivi Radiona. (2011). *Membuat Pola*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Westmacott, S., Teleki, K., Wells, S., & West, J. (2000). *Pengelolaan terumbu karang yang telah memutih dan rusak kritis*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.

DAFTAR LAMAN

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-sosiologi/>
<https://archive.org/details/coralreefsverysh0000shep/page/n147/mode/1up?view=thheater>
https://books.google.co.id/books?id=RexCDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
<https://dlh.semarangkota.go.id/kenali-jenis-jenis-terumbu-karang/>
<https://www.soundoflife.com/blogs/experiences/artivism-artists-artwork-social-change>
<https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/potensi-perikanan-indonesia-capai-1201-juta-ton-pada-2022>
<https://www.mongabay.co.id/2018/07/01/hiu-mati-dan-temuan-jaring-misterius-perburuan-marak-di-wakatobi/>
<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-3-teori-sosiologi-beserta-pencetusnya-20AiWjLXOAj/full>



